

Pelatihan Dan Pendampingan Sistem Informasi Manajemen Di Era New Normal

Ni Luh Putu Sariani^{1*}, Ni Made Satya Utami²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis /Universitas Pendidikan Nasional /Jl.Bedugul no 39/Denpasar

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Mahasaraswati Denpasar / Jl. Kamboja no 11/ Denpasar

Email*: putusariyani@undiknas.ac.id

Article submitted : 25 Februari 2021
Review article : 16 Maret 2021
Accepted article : 31 Maret 2021

Abstrak

Pulau Bali memiliki pesona alam dan budaya unik yang mampu memikat hati wisatawan mancanegara dan domestik untuk berlibur. Namun sayangnya, selama masa pandemi covid-19 melanda dunia, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali sangat menurun. Hal ini berakibat pada merosotnya perekonomian di Bali yang sangat bergantung pada sektor bisnis pariwisata. Untuk memulihkan perekonomian di Bali, Pemerintah Bali berupaya menghidupkan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM). *Peken Facebook* merupakan salah satu pelaku usaha yang berinovasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha perdagangan secara daring dan melalui media sosial. Berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan kelemahan, belum adanya penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang baik. Tujuan pengabdian adalah *Peken Facebook* menerapkan SIM dalam menjalankan operasional bisnis sehingga kualitas pelayanan meningkat dan kepuasan konsumen tercapai. Metode kegiatan dengan sosialisasi materi, memberikan pelatihan dan praktik langsung penerapan SIM serta pendampingan. Hasil rata-rata capaian kegiatan, yaitu pengetahuan SDM mengenai Konsep SIM meningkat dari 58% menjadi 95%, pengetahuan SDM dan jaringan kemitraan mengenai Konsep kualitas pelayanan meningkat dari 56% menjadi 93%, kemampuan SDM meningkat dalam mengoperasikan *Microsoft Excel* untuk membuat laporan penjualan berkala dari 54% menjadi 90% dan menyimpan data pada *hard disc* meningkat dari 62% menjadi 92%, SDM dan jaringan kemitraan mampu menggunakan *WhatsApp group update inventory* secara efektif dan efisien dari 50% menjadi 95%.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen; Kualitas Pelayanan; Masa Kenormalan Baru

Abstract

Bali Island has a charm nature and unique culture that captivated the hearts of foreign tourists and domestic for vacation. However, during the pandemic covid-19 struck the world, the number of tourists visiting Bali greatly decreased. This has an impact on the decline of the economy in Bali which is highly dependent on the business sector tourism. To restore the economy in Bali, The Bali Government attempted to turn on the micro, small and medium Enterprises (SMES). *Peken Facebook* is one of the business actors who innovates by using digital technology to develop businesses trading through online and social media. Based on observation and interview found a weakness, the absence of a good application of Management Information System (SIM). The purpose of service activities is *Peken Facebook* apply SIM In the running of the operational business so the quality of services increased and customer satisfaction achieved. Methods the activities of socialization the material, provides training and the practice of direct application of SIM and mentoring. The average result of activities, human resource has increase in the knowledge concept of SIM from 58% to 95%, human resource and partnerships has increase in the knowledge of concept service quality from 56% to 93%, increased the ability of human resource in operate *Microsoft Excel* to make periodic reports from 54% to 90% and to store data on hard disks from 62% to 92%, the ability of human resource and partnerships to use *WhatsApp group update inventory* effectively and efficiently from 50% to 95%.

Keywords: Management Information System; Quality of Service; New Normal Era

PENDAHULUAN

Pulau Bali memiliki pesona alam dan budaya unik yang mampu memikat hati wisatawan mancanegara dan domestik untuk berlibur. Oleh karena itu, Bali dinobatkan sebagai “Destinasi wisata terbaik nomor 5 dunia dan pertama di Asia tahun 2019 versi TripAdvisor” (Komarudin, 2019). Namun sayangnya, selama Pandemi

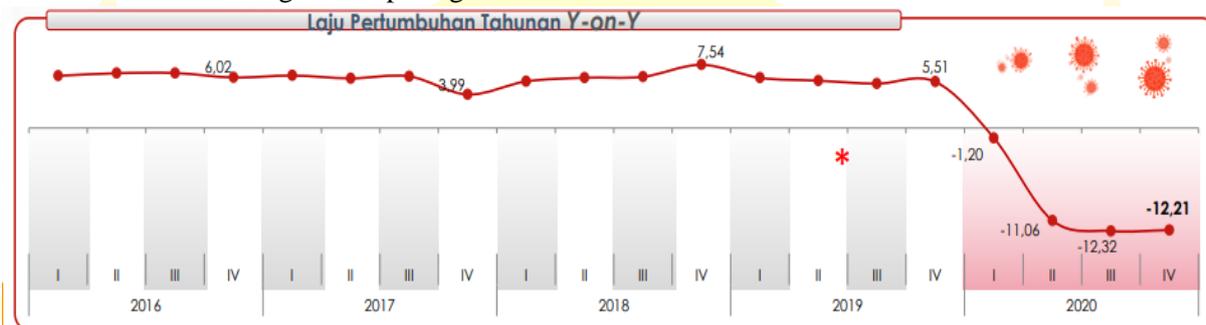
covid-19 melanda dunia, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali sangat menurun sebagaimana pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik ke Bali Tahun 2016 sampai dengan 2020

Tahun	Mancanegara		Domestik	
	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2016	4.927.937	23,14	8.643.680	20,94
2017	5.697.739	15,62	8.735.633	1,06
2018	6.070.473	6,54	9.757.991	11,70
2019	6.275.210	3,37	10.545.039	8,07
2020	1.069.473	-82,96	4.596.157	-56,41

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah wisatawan mancanegara dan domestik ke Bali mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Namun, selama tahun 2020 terjadi penurunan kunjungan, yaitu -82,96% wisatawan mancanegara dan -56,41% wisatawan domestik. Hal ini berakibat pada merosotnya perekonomian di Bali sebagaimana pada grafik 1 berikut



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2021)

Grafik1 Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahunan Tahun 2016 sampai dengan 2020

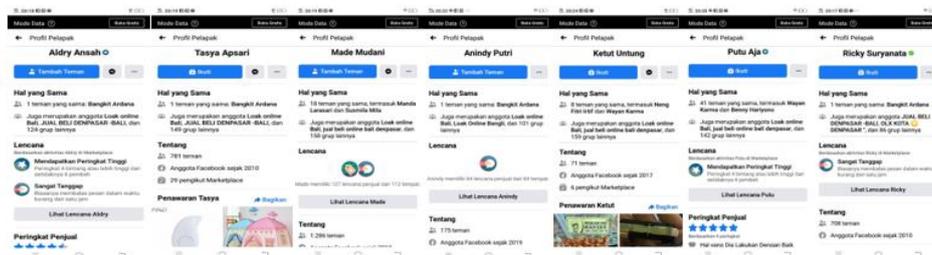
Berdasarkan grafik 1 di atas, merosotnya perekonomian di Bali terjadi selama tahun 2020 karena banyak sektor bisnis pariwisata tutup pada akhirnya tidak mampu mensejahterakan masyarakat. Pemerintah Bali berupaya memulihkan perekonomian dengan cara menghidupkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai berikut: usaha mikro adalah suatu usaha produktif milik orang perseorangan ataupun suatu badan usaha yang memenuhi kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) diluar tanah dan bangunan dengan hasil penjualan tahunan sampai Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Sedangkan usaha kecil adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan atau berbentuk badan usaha yang berbadan hukum yang berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan suatu korporasi atau bukan cabang suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria dengan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) diluar tanah dan bangunan pertahun dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Terakhir, usaha menengah adalah usaha produktif yang dimiliki orang perseorangan dan atau badan usaha yang berbadan hukum yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan suatu korporasi atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) diluar tanah dan bangunan dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Pelaku usaha yang memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan bisnisnya adalah UMKM yang mampu beradaptasi di masa Pandemi, karena sulitnya melakukan transaksi langsung ke konsumen maupun *supplier*. Peran teknologi informasi bagi UMKM dikutip dari

Sedarmayanti dalam Sariyani, N.L.P., dkk (2020) adalah untuk pengelolaan pekerjaan lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan produktifitas dan membangun budaya penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Menurut Timang, Y., dkk (2018) SIM adalah rangkaian dari suatu sub-sistem informasi menyeluruh dan terkoordinasi yang digunakan untuk menyajikan informasi baik kebutuhan manajerial maupun operasional. Oleh karena itu, tanpa dukungan SIM yang tepat, kegiatan bisnis yang baik akan sulit terwujud, sebab SIM menyediakan basis data dalam sistem yang membantu kegiatan bisnis bidang apapun untuk penerapan strategi bisnis yang tepat, komunikasi yang lebih cepat dan meningkatkan pelayanan kepada konsumen saat berinteraksi perihal ketersediaan persediaan, status pesanan, informasi proses produk maupun pengiriman tanpa harus menunda respon sehingga konsumen akan merasa puas (Puryono, D.A. & Sudiati, 2018). *Peken Facebook* merupakan salah satu pelaku UMKM di Bali yang mengambil peluang usaha perdagangan meliputi kebutuhan sehari-hari, mainan anak-anak dan perlengkapan pancing dengan terus berinovasi memanfaatkan teknologi digital di masa pandemi covid-19 untuk mengembangkan usaha perdagangan secara daring dan melalui media sosial. yaitu *Facebook*. *Peken Facebook* mempekerjakan sumberdaya manusia (SDM) sebanyak 5 (lima) orang dan jaringan kemitraan sebanyak 7 (tujuh) orang dengan menerapkan sistem kerja dari rumah atau *Work from Home (WFH)* secara bergantian. Menurut Sariyani, N.L.P., dkk (2020) penerapan WFH saat ini merupakan penanggulangan dari *covid-19* bertujuan memberikan keselamatan dan keuntungan bagi SDM untuk meminimalisir tingkat stress yang dialami sehingga produktivitas kerja meningkat karena terpenuhinya *life balance*. Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka perlu diadakan elatihan dan pendampingan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan kepuasan konsumen pada Masa Kenormalan Baru

ANALISIS SITUASI

Gambaran Umum

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 5 (lima) orang SDM dan 7 (tujuh) orang jaringan kemitraan *Peken Facebook*. Adapun halaman *profile marketplace* jaringan kemitraan tersebut sebagaimana pada gambar 2 berikut.



Sumber: *Peken Facebook* (2020)

Gambar 2 Halaman *Profile Marketplace* Jaringan Kemitraan *Peken Facebook*

Permasalahan

Permasalahan pada *Peken Facebook* didapatkan bahwa proses pencatatan penjualan harian masih dilakukan secara manual, sebagaimana pada gambar 3

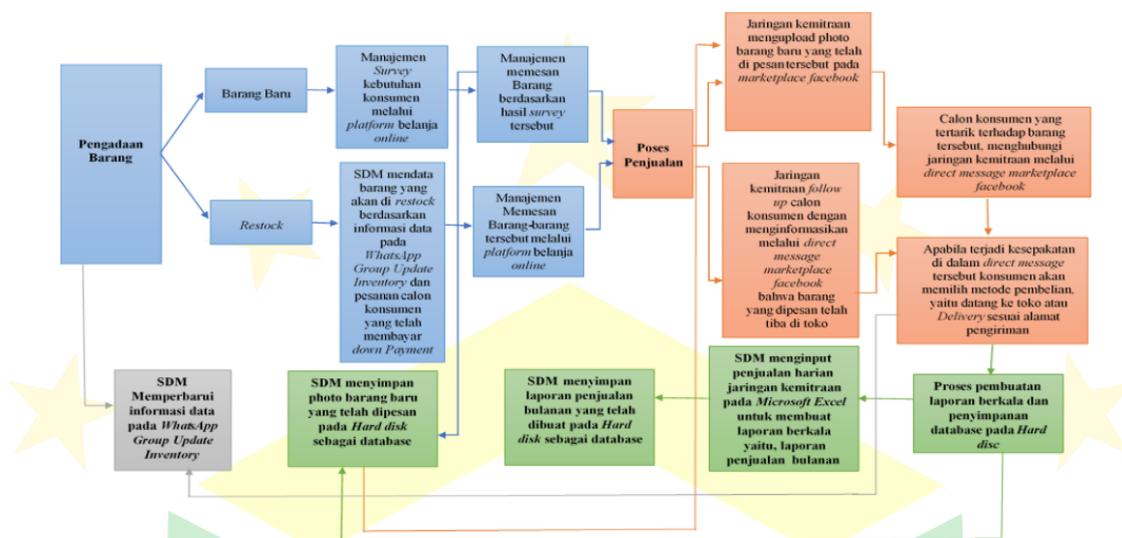


Sumber: *Peken Facebook* (2020)

Gambar 3 Pencatatan Data *Peken Facebook* sebelum kegiatan

Solusi Sasaran

Memberikan pelatihan dan pendampingan SIM untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui *WhatsApp Group Update Inventory* sebagaimana gambar 1 berikut



Gambar1 alur proses pengadaan ,penjualan , pembuatan laporan berkala dan penyimpanan database pada *hard disc* serta memperbarui informasi data persediaan barang pada *WhatsApp Group Update Inventor*

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian ini adalah di *Peken Facebook* yang beralamat di jalan Pulau Saelus, nomor 37 Denpasar, Bali. Metode kegiatan dengan Sosialisasi materi secara daring melalui *google meet*, memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan SIM secara *offline* dan daring. Pelaksanaan kegiatan ini, selama 2 (dua) minggu, yaitu tanggal 4 sampai dengan 18 Desember 2020 dengan jadwal pada tabel 1, berikut:

Tabel 2 Jadwal Kegiatan

Tanggal Kegiatan	Kegiatan	Pukul (Wita)
4 Desember 2020	Sosialisasi Materi Materi I: 1. Konsep dasar SIM: Definisi dan peran dasar sistem informasi dalam bisnis serta komponen-komponen sistem informasi	10.00 – 12.00
5 Desember 2020	Sosialisasi Materi Materi II: 1. Konsep dasar Kualitas Pelayanan: Definisi dan dimensi pengukuran kualitas pelayanan	10.00 – 12.00
6 Desember 2020	Pelatihan dan Praktik 1. Penerapan SIM dalam Pembuatan laporan (<i>report writing</i>) berkala dengan menggunakan <i>spreadsheets Microsoft Excel</i> , yaitu laporan penjualan bulanan 2. Penyimpanan <i>database</i> pada <i>hard disc</i> , yaitu dokumentasi produk dan laporan berkala	10.00-12.00
7 – 18 Desember 2020	Pendampingan Penerapan SIM perihal ketersediaan barang 1. Pembuatan dan penggunaan <i>WhatsApp Group Update Inventory</i>	-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan implementasi penelitian dari Sariani, N.L.P., dkk (2020). Hal ini dikarenakan strategi yang diterapkan oleh *Peken Facebook* selama *work from home* agar bisnis tetap beroperasi dengan memperkerjakan SDM sebagian dari rumah secara bergantian adalah sejalan dengan hasil penelitian tersebut,

yaitu *Peken Facebook* selalu menjaga hubungan melalui komunikasi yang baik antar SDM dan jaringan kemitraan. *Peken Facebook* juga mempertahankan disiplin kerja dengan mengatur sistem absensi serta memanfaatkan teknologi melalui media sosial dalam melayani konsumen. Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana sesuai jadwal kegiatan dengan metode pelaksanaan yang digunakan. Beberapa hal yang disampaikan pada hari pertama adalah konsep dasar SIM, meliputi definisi sistem informasi, peran dasar sistem informasi dalam bisnis, dan komponen-komponen sistem informasi. Mengutip dari buku pengantar sistem informasi karya O'Brien, James A. (2006), definisi sistem informasi adalah suatu gabungan yang terorganisir membentuk informasi dari sumber daya manusia, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data dalam sebuah organisasi. Sistem informasi memiliki peran dasar dalam bisnis untuk mendukung operasional bisnis, pengambilan keputusan dan keunggulan strategi kompetitif. Menurut Timang, Y., dkk (2018) dalam sistem informasi terdapat 5 komponen utama, antara lain:

1. Perangkat keras (*hardware*) yaitu bagian suatu sistem informasi terdiri atas komputer, peralatan penyimpanan data (*storage*) dan perlengkapan lainnya.
2. Perangkat lunak (*software*) adalah suatu program komputer yang dapat menjalankan *hardware* sesuai instruksi yang diberikan, seperti *Microsoft office*.
3. Database yaitu file berisi program dan data yang disimpan secara fisik pada media penyimpanan, seperti *hard disc*.
4. Prosedur-prosedur organisasi yaitu serangkaian pedoman berbentuk fisik yang ditetapkan organisasi untuk diterapkan dalam sistem informasi sehingga memandu pengguna bekerja lebih efisien, misal buku panduan operasional
5. Manusia (*Brainware*) yakni sumberdaya manusia yang berperan menjalankan sistem informasi meliputi operator komputer, *personil data entry*, *system analyst* dan *programmer*

Pada hari kedua disampaikan mengenai konsep kualitas pelayanan, yang meliputi definisi kualitas pelayanan dan dimensi pengukuran kualitas pelayanan yang dikutip dari penelitian Timang, Y., dkk (2018) menjelaskan definisi kualitas pelayanan, yaitu umumnya berfokus pada konsumen, sehingga memenuhi harapan dan kepuasan konsumen.. Adapun dimensi kualitas pelayanan tersebut, yaitu:

1. *Tangible* (berwujud) adalah bentuk pelayanan yang terbaik perusahaan kepada konsumen, meliputi fasilitas sarana dan prasarana, serta penampilan karyawan.
2. *Reliability* (handal) adalah kemampuan perusahaan memberikan suatu pelayanan yang sesuai harapan konsumen terkait dalam hal kecepatan, ketepatan waktu, dan tidak ada kesalahan dalam pelayanan kepada konsumen.
3. *Responsivness* (daya tanggap) adalah perusahaan tanggap memberikan pelayanan yang cepat, mudah dan efisien kepada konsumen.
4. *Assurance* (jaminan) adalah suatu jaminan tentang kepastian yang diperoleh konsumen dari perilaku karyawan dengan komunikasi yang baik, dan pengetahuan luas serta sikap sopan santun sehingga menumbuhkan kepercayaan konsumen.
5. *Empahty* (empati) adalah kepedulian yang tulus, ikhlas dan bersifat pribadi kepada konsumen bertujuan mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen secara akurat dan spesifik.

Pada hari ketiga peserta diberikan praktik langsung mengenai penerapan SIM dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Sebelum praktik peserta diperkenalkan komponen-komponen sistem informasi yang digunakan untuk operasional *Peken Facebook*, antara lain:

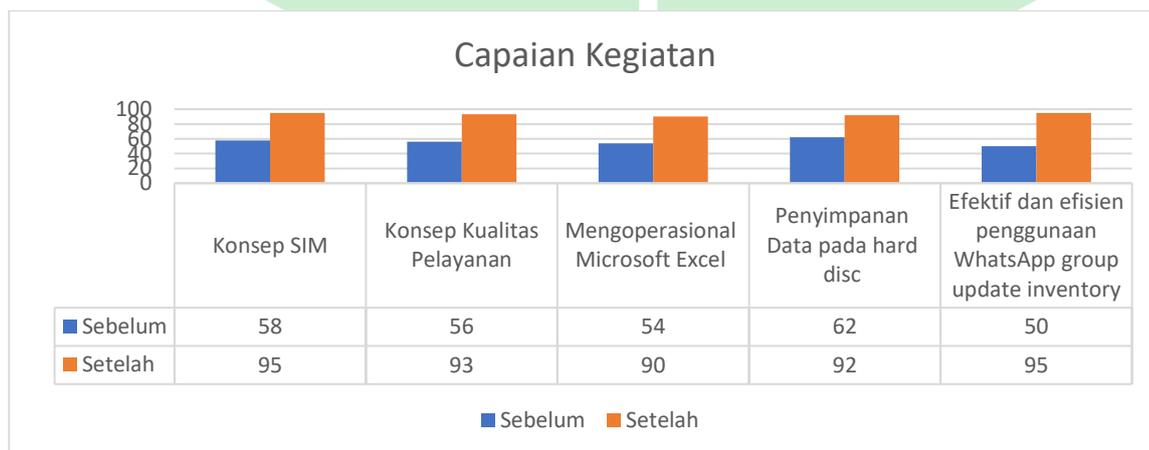
1. Perangkat keras (*hardware*) berupa komputer,
2. Perangkat lunak (*software*) berupa *spreadsheets Microsoft Excel* untuk pembuatan laporan (*report writing software*) secara berkala
3. Database berupa data yang disimpan secara fisik pada *hard disc*

4. Prosedur-prosedur organisasi berupa buku panduan petunjuk pelaksanaan kegiatan operasional *Peken Facebook*
5. Sumberdaya manusia (*brainware*) yang bekerja pada *Peken Facebook* sebagai operator komputer dan *personil data entry* setiap barang yang terjual oleh jaringan kemitraan

Mengadopsi dari metode kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Latifah, S. W., dkk, (2021), Kurniawan, (2020) dan Warsito, B., dkk (2019), yaitu pelatihan pembuatan laporan berkala dengan menggunakan teknologi informasi *Microsoft Excel*. Maka sebelum praktik peserta diperkenalkan dasar-dasar program *Microsoft Excel*, meliputi penggunaan fitur-fitur pada program tersebut untuk pencatatan dan perhitungan data laporan berkala. Selanjutnya, peserta diberikan praktik pembuatan laporan berkala, yaitu laporan penjualan bulanan menggunakan *spreadsheets Microsoft Excel* yang bertujuan mempermudah menghitung bonus yang diperoleh jaringan kemitraan setiap akhir bulan tanpa menghabiskan waktu sehari-hari membuat laporan tersebut. Selain itu, peserta diberikan *tips* cara penyimpanan database pada *hard disc* untuk membangun sistem database *digital* yang rapi dan tidak tercampur antara dokumentasi produk dan laporan berkala yang disimpan dalam folder yang berbeda. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melyanti, R., et all (2020) dan Latief (2010), yaitu Database merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem informasi karena sebagai tempat penyimpanan dan pengolahan data dalam menyediakan informasi akurat, tepat pada waktunya dan relevan. Pada hari keempat sampai hari terakhir, peserta didampingi secara *offline* yaitu pembuatan *WhatsApp group*, dengan nama *update inventory*. Selanjutnya, peserta diberikan bimbingan penggunaan *WhatsApp group* tersebut secara *offline* dan daring sampai terampil, bertujuan menghindari kesalahan dalam berkomunikasi perihal informasi barang yang tersedia untuk dijual antara sumberdaya manusia dengan jaringan kemitraan dan manajemen *Peken Facebook* tidak mengalami kerugian dalam penyediaan persediaan barang. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Maslim, M., dkk (2020), Sanjaya, R., dkk (2018) dan Mas'ud (2017), yaitu manajemen dengan mudah mengetahui jumlah persediaan barang secara *real time* disbanding sebelumnya yang hanya dicatat dengan sistem manual



Gambar 4 Pelaksanaan kegiatan beserta *ouput*



Grafik 2 Capaian Kegiatan

Berdasarkan grafik 2 di atas menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta selama kegiatan berlangsung, sehingga *Peken Facebook* menerapkan SIM dalam menjalankan operasional bisnisnya untuk menunjang aktifitas pelayanan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini dikarenakan hasil rata-rata capaian kegiatan yang diperoleh peserta mengalami peningkatan, yaitu: pengetahuan SDM mengenai Konsep SIM meningkat dari 58% menjadi 95%, pengetahuan SDM dan jaringan kemitraan mengenai Konsep kualitas pelayanan meningkat dari 56% menjadi 93%, kemampuan SDM meningkat dalam mengoperasikan *Microsoft Excel* untuk membuat laporan penjualan berkala dari 54% menjadi 90%, kemampuan SDM menyimpan data pada *hard disc* meningkat dari 62% menjadi 92%, SDM dan jaringan kemitraan mampu menggunakan *WhatsApp group update inventory* secara efektif dan efisien dalam mengimplementasikan konsep kualitas pelayanan prima kepada konsumen dari 50% menjadi 95%

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan dan pengelolaan Sistem Informasi manajemen pada marketplace *Peken Facebook* secara tepat mampu menunjang aktivitas dan kualitas pelayanan UMKM serta tercapainya kepuasan konsumen. Saran partisipasi dan dukungan pemerintah menjadi salah satu faktor keberlangsungan kegiatan ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemilik dan Manajemen *Peken Facebook* dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Bali Triwulan IV-2020. <https://bali.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/717583/pertumbuhan-ekonomi-bali-triwulan-iv-2020.html>. Diakses tanggal 12 Februari 2021, pukul 12.24 Wita
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). Provinsi Bali Dalam Angka 2021. <https://bali.bps.go.id/publication/2021/02/26/4ae96914ff22e9b79d8d6551/provinsi-bali-dalam-angka-2021.html>. Diakses tanggal 5 April 2021. Pukul 08.15 Wita
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). Kunjungan Wisatawan Domestik ke Bali per Bulan, 2004-2020. <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/29/kunjungan-wisatawan-domestik-ke-bali-per-bulan-2004-2018.html>. Diakses tanggal 5 April 2021. Pukul 08.30 Wita
- Komarudin. (2019). Bali Masuk 5 Besar Destinasi Top Dunia 2019 dan Posisi Pertama di Asia. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3928229/bali-masuk-5-besar-destinasi-top-dunia-2019-dan-posisi-pertama-di-asia> . Diakses tanggal 4 Januari 2021, pukul 11.15 Wita
- O'brien, James A., 1936 - Dewi, F. Deny, A.K. (2006). Pengantar Sistem Informasi: Perspektif Bisnis dan Manajerial. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, P. S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 440–446. <https://doi.org/doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.3981>
- Latief, M. (2010). Pendekatan Database untuk Manajemen Data dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Mengaplikasikan Konsep Basisdata. *Prosiding Seminar Internasional Aptekindo (Asosiasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Indonesia)*, 231–238. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/view/58>
- Latifah, S. W., Jati, A. W., & Haryanti, A. D. (2021). Pelaporan Akuntansi pada UMKM CV. Citra Abadi Batu. *Janayu: Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13297>

- Mas'ud, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi untuk Meningkatkan Penjualan Hasil Produk UMKM Logam di Kota Pasuruan. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 185–197. <https://doi.org/10.29062/engagement.v1i2.14>
- Maslim, M., Adithama, S.P. Nugroho, A. H. T. (2020). Pembangunan Sistem Informasi Penjualan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus : Pahala Fotokopi dan Digital Printing). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,
- Melyanti, R., Iqbal, M., & M. (2020). Sistem Informasi Manajemen Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Di Bagian P3M (Studi Kasus: Stmik Hang Buah Pekanbaru). *Jurnal Ilmu Komputer*, 9(2), 165–176. [https://doi.org/doi.org/10.33060/JIK/2020/Vol9.Iss2.1864\(1\)](https://doi.org/doi.org/10.33060/JIK/2020/Vol9.Iss2.1864(1)), 95–105. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3363>
- Puryono, D.A. & Sudiati, L. E. (2018). Penguatan UMKM Tepung Tapioka Berbasis Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Dan Call for Papers Unisbank (SENDI_U)*, 283–288. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p2nz5>
- Sanjaya, R., Herliana, A., Fitriyani., Rahayu, Y. S., & Suhartini, T. (2018). Sistem Informasi Manajemen Bisnis dan Keuangan UMKM Menggunakan Model MVC Pada Framework Laravel. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(3), 477–485. <https://doi.org/doi.org/10.31294/jabdimas.v1i3.4097.g2536>
- Sariani, N.L.P., Sudiartini, N.W.A., Suryathi, N.W., & Utami, N. M. S. (2020). Strategi Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan selama Work From Home. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen (Senima) 5 Dan Call for Paper 2020, Oktober*, 623–638. <http://senima.conference.unesa.ac.id/ocs/index.php/senima2018/SenimaUnesa/paper/view/365/225>
- Timang, Y., Mustafa, L.O., & Adrian, T. (2018). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Poasia Kota Kendari. *REZ PUBLICA: Jurnal Administrasi Negara, Politik-Pemerintahan & Hubungan Internasional*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.33772/rzp.v4i2.3970>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Warsito, B., Di Asih, I.M. & Suryono, E. P. (2019). Sistem Informasi untuk Perbaikan Manajemen UKM Batik Mutiara Hasta. *Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat II (SENADIMAS II)*, September, 268–273. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3260>

UNUSA